

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BASIC INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DINI ONASIS

Dosen Universitas Lancang Kuning

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen (para Direksi) sebagai agen dari prinsipel memiliki kepentingan-kepentingan didalam perusahaan, sebagaimana disampaikan oleh Jehsen dan Meeckling daloam Teori Agensi bahwa agen sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab yang dipercaya oleh pemilik perusahaan (principle) memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan keuntungan dan laba bagi pemilik perusahaan atau memakmurkan kekayaan pemilik perusahaan, namun disisi lain dimana sebagai agen yang dipercaya mengelola perusahaan memiliki kepentingan diluar kepentingan perusahaan yaitu memaksimumkan dan mengoptimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga dimungkinkan agen akan bertindak diluar kepentingan perusahaan tetapi mengutamakan kepentingan mereka sendiri, sehingga agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan principle. Artinya agen dapat saja mengelola perusahaan dengan tujuan untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri.

Agen sebagai pengelola perusahaan dapat menampilkan kinerja perusahaan yang baik melalui bentuk manipulasi atas laporan keuangan definisi inilah yang dinamakan manajemen laba. Kinerja agen yang baik di lihat oleh pemilik maka pemilik tentu akan memberikan bonus dan kompensasi, namun jika kinerja kurang baik maka agen dapat diganti atau diberhentikan.

Good Corporate governance diharapkan dapat mengurangi kecurangan

yang dilakukan oleh pengelola perusahaan maupun oleh pemilik perusahaan. sehingga diharapkan terdapat tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat menimbulkan dan membangkitkan kepercayaan (trust) dari berbagai pihak terhadap kinerja perusahaan yang diwakili dari Laporan Keuangan Perusahaan.

Dengan alasan meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen melakukan tindakan oportunistis dengan melakukan *Manajemen Laba*. Oleh karena itu adanya praktik Good Corporate Governance di perusahaan akan membatasi manajemen Laba karena adanya mekanisme pengendalian dalam perusahaan tersebut. Good Corporate Governance diproksi dengan kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan komisaris independen.

Hubungan praktik Good Corporate Governance memiliki hubungan yang signifikan terhadap Earnings Management seperti penelitian yang dilakukan Watfield et al., 1995, Gabrielsen, et al, 1997, Wedari 2004, Midiastuty dan Machfoedz, 2003. Sedangkan menurut Siregar dan Bachtiar, 2004; Darmawati, 2003, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktik Corporate Governance terhadap Earnings Management. Konflik kepentingan yang dimiliki agen (pengelola) yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning melakukan Penelitian terhadap Manajemen Laba dan Good Corporate Governance dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti dapat rumusan beberapa masalah sebagai yang akan di teliti, yaitu ;

1. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance secara parsial terhadap Manajemen Laba ?
2. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance secara Simultan terhadap Manajemen Laba ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan landasan yang dimanfaatkan untuk memahami isu mengenai good corporate governance dan Manajemen Laba (*earnings management*).

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah Manajemen Laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *Good Corporate Governance*.

Praktek Manajemen Laba oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan :

1. Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*)
2. Kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi

manajer untuk melakukan Manajemen Laba.

3. Peran monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen
4. Kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen.

2. Manajemen Laba

Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting*. Sebagai perilaku oportunistik manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi dan hutang, dan political cost (Scott, 2000). Perilaku oportunis ini direfleksikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasing discretionary accrual*. Sedangkan sebagai *efficient contracting* yaitu meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat.

Dalam buku Creative Accounting, “mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi” oleh Dedhy Sulistiawan dan lain-lain menjelaskan bahwa Creative Accounting adalah aktivitas badan usaha memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Good Corporate Governance

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling (1976), dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan

kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diharapkan akan hilang.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

b. Kualitas Audit

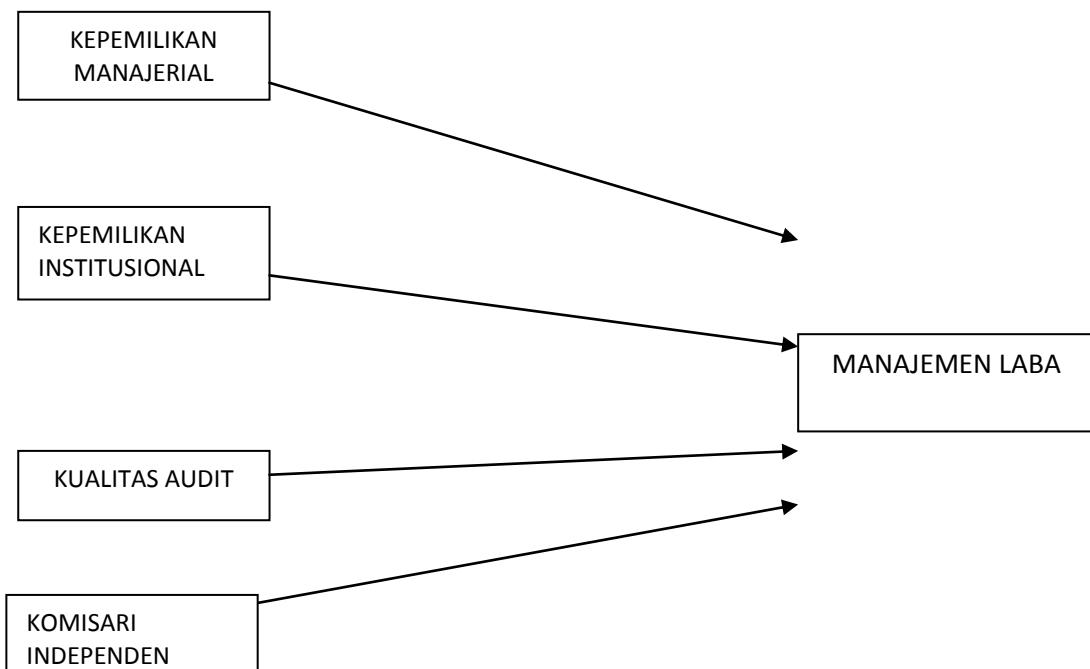
Audit yang dilakukan oleh KAP yang masuk katagori Big 4. Jika perusahaan menggunakan KAP dari Big 4 maka Publik menyakini kualitas Laporan Keuangan yang di sajikan oleh Manajemen hal ini dikarenakan kepercayaan publik terhadap KAP yang masuk Big 4.

c. Komisaris Independen

Merupakan Komisaris yang berasal dari Luar perusahaan yang Independen, misal Komisaris berasal dari Akademik. Perusahaan yang menyelenggarakan sistem Corporate Governance diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistis.

4. Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



C. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif (*survey*) dengan desain penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena tetapi juga menerangkan, menguji hipotesis dan mendapatkan makna dari fakta yang ada.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena berasal dari data yang telah mengalami proses pengolahan.
2. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memahami peristiwa dibalik data kuantitatif.
3. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, data mengenai perusahaan

e. Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Skala
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial	Dummy
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh institusional lain.	Dummy
Kualitas Audit	KAP Big 5	Dummy
Komisaris Independen	Anggota Komisaris Independen	Dummy
Manajemen Laba	Manipulasi Akuntansi oleh manajemen terhadap Laporan keuangan = Earnings management diproksi dengan akrual abnormal (DA)	Nominal

f. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah Regresi, Cross Section, Panel Data.

manufaktur Basic Industri yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2014. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

4. Data bersifat *time-series*, yaitu data dari hasil pengamatan dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya data harian, data bulanan atau data tahunan. Dalam penelitian ini runtun waktu atau *time-series*, data dari tahun 2013 – 2014.

c. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Basic Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.

d. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Kepemilikan Manajerial = X_1
2. Kepemilikan Institusional = X_2
3. Kualitas Audit = X_3
4. Komisaris Independen = X_4
5. Manajemen Laba = Y

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

D. HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Dilihat diagram histogram, maka membentuk lengkung kurve normal maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan *Variance Inflantion Factor*(VIF) kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Nilai statistik *Durbin Watson* (DW) sebagai hasil *output* dari SPSS adalah sebesar 1.839 lebih besar dari batas atas (dl) 1.3162 dan kurang dari du 2,1085 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatter Plot* diatas terlihat bahwa titik (data) menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik . Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$EM = a + b_1(KPM) + b_2(KEPINS) + b_3(KAUD) + b_4(KMSINDP) + e$$

Hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EM &= \\ 0.0040 &+ 0,012(KPM) + 0,045(KEPINS) - \\ 0,048(KAUD) &+ 0,024(KMSINDP) \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Uji T

1. Hipotesis pertama :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 0.505 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi $0,614 / 2 = 0,3070$ dimana lebih besar dari pada 0.025, maka

hipotesis ditolak artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Hipotesis kedua :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 2,184 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi $0,031 / 2 = 0,0155$ dimana lebih kecil dari pada 0,025, maka hipotesis diterima artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. Hipotesis ketiga :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 2.067 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi $0,041 / 2 = 0,0205$ dimana lebih kecil dari pada 0,025, maka hipotesis diterima artinya variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4. Hipotesis empat :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 1.071 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi $0,286 / 2 = 0,1430$ dimana lebih besar dari pada 0,025, maka hipotesis ditolak artinya variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji F

F hitungnya 2,984 sedangkan F table 1,48 dimana tingkat signifikansi pada 0,022 lebih kecil dibandingkan $0,05/2$ maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Walaupun Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba tetapi pengaruh ketiga faktor tersebut tidak mendominasi. Hal ini terlihat dari hasil uji determinasi pada table dibawah ini :

Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi terlihat bahwa keempat Variabel tersebut yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba hanya 6,5 % sementara sisanya lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, artinya pada kasus ini Koefisien Determinasi menunjukkan Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba, dimana secara bersama-sama Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba

Sebesar 6,5 % yang ditunjukkan pada Adjusted R Square sebesar 0.065 sementara sisanya dapat dijelaskan oleh pengaruh lain yang tidak di teliti dipenelitian ini.

E. PEMBAHASAN

Pada Uji Determinasi didapat hasil bahwa keempat Variabel tersebut yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba hanya 6,5 % sementara sisanya lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, artinya pada kasus ini Koefisien Determinasi menunjukkan Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba, dimana secara bersama-sama Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba, hal ini sesuai apa yang diteliti oleh penelitian lain dimana sangat banyak faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Adriani Lande, Imam Subekti dan Endang Mardiaty yang meneliti Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan manajerial dan Rasio Leverage terhadap Manajemen Laba.

Bahkan Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Veronica dan Siddharta Utama, membawa unsur Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Manajemen Laba, sehingga yang mempengaruhi Manajemen Laba hanya beberapa faktor saja tetapi juga oleh berbagai macam faktor oleh mana pada penelitian ini menemukan bahwa Pada Industri Basic Industri Manufaktur untuk tahun 2013 hingga 2014 yang mempengaruhi secara bersama-sama oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba hanya Sebesar 6,5 % yang ditunjukkan pada Adjusted R Square sebesar 0.065 sementara sisanya dapat dijelaskan oleh pengaruh lain yang tidak di teliti dipenelitian ini.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Negara bahwa Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengangkat Komisaris Independen dan membentuk Komite Audit yang peraturan ini dikeluarkan pada Juni Tahun 2000 dan diwajibkan dilaksanakan selambat-lambatnya per 31 desember 2001, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya ditemukan tidak ada pengaruh kehadiran Komisaris Independent terhadap Manajemen Laba

yang hasil ini dibandingkan sebelum dan sesudah peraturan tersebut dikeluarkan hasilnya menemukan bahwa tidak ada pengaruh Komisaris Independent terhadap Manajemen Laba yang mana konsisten dengan hasil hipotesa penelitian ini.

Artinya dengan hadirnya Komisaris Independen tidak terbukti membatasi Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan. hal ini dapat saja terjadi karena Pengangkatan Komisaris Independen mungkin hanya sejauh untuk pemenuhan kewajiban dalam peraturan regulasi Menteri keuangan saja tetapi tidak dimaksudkan untuk pemenuhan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam pengelolaan Perusahaan.

Sejauh ini Pihak Komisaris Independen hanya berjumlah minoritas saja dalam Perusahaan sekedar pelengkap telah memiliki Komisaris Independen oleh Perusahaan sehingga Komisaris Independen tidak begitu Efektif dalam menjalankan Monitoring dan menuangkan Aktivitasnya dan tidak dominan dalam pengambilan Kebijakan dalam rapat Dewan Komisaris karena jumlah yang minoritas.

Kualitas Audit pada beberapa Penelitian ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh pada Manajemen Laba namun pada penelitian ini Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal ini dapat terjadi karena sifat dari Kantor Akuntan Publik yang memberikan Keyakinan memadai terhadap Laporan Keuangan yang di buat oleh Perusahaan masih didominasi dan diyakini pada Kantor Akuntan Publik Big Four (empat besar) hal ini karena diragu menurut para pemerhati Akuntan dan Pasar Modal bahwa Kantor Akuntan Publik yang 4 Besar diyakini akan Kualitas Audit yang dilakukan mereka yang diapresiasi oleh Publik dibandingkan KAP yang biasa saja.

Standar Kualitas kerja yang memberikan keyakinan pada Publik masih di percaya pada KAP 4 besar walaupun KAP 4 besar hanya mengaudit Laporan keuangan pada Annual Report saja namun

Kualitas Kerja mereka sangat dipercaya oleh Publik dalam memberikan Jaminan (Assurance) atas Audit Laporan Keuangan.

Pada Kepemilikan Institusional telah ada penelitian terdahulu yang juga memberikan kesimpulan yang beragam dimana Kepemilikan Institusional memberikan Pengaruh dan tidak ada Pengaruh pada Manajemen Laba, namun pada penelitian ini di dapat hasil dimana Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Manajemen Laba artinya Kepemilikan Institusional (Perusahaan Lain) dapat mempengaruhi besar dan kecilnya Manajemen Laba. Menurut Guner dan Aydogan (1998), perusahaan yang dikontrol Investor asing (Perusahaan Asing) mempunyai kinerja paling baik dibandingkan perusahaan yang kendalinya berada di pihak lain.

Dan perusahaan yang dimiliki oleh beberapa perusahaan lain mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang dimiliki oleh satu keluarga atau satu perusahaan saja. Maka pada industry Basic Manufaktur ini ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba oleh Kepemilikan Institusional hal ini tidak dapat terlepas dari banyaknya investor asing yang ikut investasi pada Perusahaan yang ada di Indonesia.

Kepemilikan Manajerial pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, dimana pihak manajemen diberikan Saham untuk mengikat tingkat loyalitas dan kinerja pada perusahaan namun hal ini tetap tidak mempengaruhi Manajemen Laba. Artinya walaupun diberikan Saham kepemilikan pada Level Top Manajemen tetap saja Manajemen Laba hadir dan tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial.

F. KESIMPULAN

Uji T

Hipotesis pertama :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 0.505 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi $0,614 / 2 = 0,3070$ dimana lebih besar dari pada 0.025, maka hipotesis ditolak artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis kedua :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 2,184 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi $0,031 / 2 = 0,0155$ dimana lebih kecil dari pada 0.025, maka hipotesis diterima artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis ketiga :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 2.067 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi $0,041 / 2 = 0,0205$ dimana lebih kecil dari pada 0.025, maka hipotesis diterima artinya variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis empat :

Berdasarkan uji t yang dimuat pada tabel diatas tertulis t hitungnya adalah 1.071 sedangkan t tabelnya sebesar 1,980, berarti t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi $0,286 / 2 = 0,1430$ dimana lebih besar dari pada 0.025, maka hipotesis ditolak artinya variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji F

Hipotesis 5 :

Berdasarkan hasil olahan SPSS bahwa F hitungnya 2,984 sedangkan F table 1,48 dimana tingkat signifikansi pada 0,022 lebih kecil dibandingkan $0,05/2$ maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba hanya 6,5 % sementara sisanya lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, artinya pada kasus ini Koefisien Determinasi menunjukkan Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba, dimana secara bersama-sama Variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba

Sebesar 6,5 % yang ditunjukkan pada Adjusted R Square sebesar 0.065 sementara sisanya dapat dijelaskan oleh pengaruh lain yang tidak di teliti dipenelitian ini.

G. SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pendeknya periode penelitian maka bagi peneliti kemudian dapat memanjangkan periode penelitian selanjutnya.

Bagi Perusahaan penelitian ini dapat menjadi salah satu Rujukan bahwa Manajemen Laba dipengaruhi juga oleh faktor lain selain yang diteliti oleh peneliti. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam tata kelola perusahaan oleh Manajemen, Komisaris dan owner sebagai Pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi I, Media Soft, Indonesia
- Ali Irfan. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. Lintasan Ekonomi Vol XIX. No 2 Juli 2002.

- Arman Nefi, Adiwarman, (2008), Penerapan Good Corporate Governance : Mengenyampingkan Hak Istimewa demi Kelangsungan usaha, Kencana, Predana Group.
- Dedhy S, Yeni, (2011), Creative Accounting, Salemba Empat, Jakarta.
- Heally, P.M and Wahlen, J.M. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setting, Accounting Horizon (December), 365-383
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. (1997). Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non US Setting. Jurnal of Business Finance and Accounting, Vol 29. No. 7 &8. September/Okttober, p. 967-988.
- Husnan, Suad, 1998, Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Lulus sri Lestari, (2013), Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance, Dipanegoro Journal of Accounting, volume 2, nomor 3, tahun 2013.
- Mochammad Ridwan, Ardi Gunardi, (2013), Peran mekanisme corporate governance sebagai pemoderasi praktik earning management terhadap Nilai perusahaan, Trikonomika, volume 12, No.1 Juni 2013.
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc : Pearson Education.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud (2006), *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.

- Siregar,Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yanivi S.(2004). *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*”, Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar-Bali : hal 57-69.
- Siregar,.Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*, Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol 9 No.3. Hal 307-326
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watfield, Terry D., J.J. Wild dan K.L Wild (1995). *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earning*. Journal of Accounting and Economics 20, hal 61-91.
- Wedari, L.K.(2004). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Makalah SNA VII. Denpasar. 963-974